

ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

Inggit Apsari¹, Gandung Djatmiko², Roy Martin Simamora³

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; inggitapsari24@gmail.com

²Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; gandung.djatkiko@isi.ac.id

³Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; simamoramartin@isi.ac.id

<p>Kata kunci</p> <p>Analisis Manajemen Pembelajaran; Ekstrakurikuler Tari; SMP Negeri 1 Yogyakarta.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Ekstrakurikuler tari disediakan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Upaya tersebut dilakukan sekolah dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler tari agar berjalan dengan semestinya. Serta cara guru dalam mengelola kelas yang baik dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dan tetap dapat berprestasi.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru pembimbing, dan tiga peserta didik. Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik Validasi data dengan wawancara mendalam untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta berjalan dengan cukup baik. Manajemen pembelajaran tersebut dimulai dari perencanaan meliputi penyusunan jadwal pembelajaran, bahan materi pembelajaran ekstrakurikuler tari, media dan sumber pembelajaran ekstrakurikuler tari, serta perencanaan keuangan ekstrakurikuler tari. Pengorganisasian sebagai pembagian tugas kepada orang-orang yang mengurus langsung kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan merupakan proses pembelajaran yang telah disusun, terkadang pelaksanaan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, meliputi beberapa faktor yakni, faktor kurangnya tempat, faktor kelelahan, dan kemampuan peserta didik yang berbeda. Evaluasi dilakukan untuk memberikan refleksi dan penilaian dengan ujian praktik untuk pemberian nilai kepada peserta didik yang kemudian dimasukkan ke dalam rapor.</p>
<p>Keywords</p> <p><i>Learning Management Analysis; Dance Extracurricular; SMP Negeri 1 Yogyakarta</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This study is based on the school effort to provide dance extracurricular activities so that it continues to run properly. As well as the teacher's way of managing a good class by optimizing the existing facilities and infrastructure so that learning effectively and efficiently and still get achievement.</i></p> <p><i>This study used a qualitative descriptive research method. Data collection techniques used indepth interview. The source of data in this study was the vice principal of student department, the supervising teacher class and student. The results of data collection are then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and verification. Technique of data validation was indepth interview by checking several sources to find out the process of learning of dance extracurricular at SMP Negeri 1 Yogyakarta.</i></p> <p><i>The result of study has shown that the management of dance</i></p>

	<p><i>extracurricular learning at SMP Negeri 1 Yogyakarta was running quite well. The management of learning starts from planning including the arrangement of learning schedule, dance extracurricular learning materials, media and dance extracurricular learning resource, and dance extracurricular financial planning. Organizing as the division of tasks to people who directly manage the extracurricular activities. Implementation is a learning process that has been prepared. Sometimes the implementation is not convenient with what has been planned, including several factors, look at space, fatigue, and difference of student ability. The evaluation was taken to give reflection to student, and dance practical assessment to give scores to students which are written to reports cards.</i></p>
--	--



Pendahuluan

Terdapat beberapa macam ekstrakurikuler yang disediakan sekolah yang dapat diikuti oleh peserta didik sebagai pembelajaran tambahan yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik, sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang diikuti peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah ekstrakurikuler pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi bidang olahraga, seni, dan akademik. Ekstrakurikuler wajib adalah ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik kelas VII hingga kelas IX. Ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang disediakan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler pilihan hanya diikuti oleh peserta didik kelas VII dan kelas VIII. Salah satu ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik perlombaan yang dapat mengharumkan nama baik sekolah dan kegiatan di sekolah seperti perpisahan, ulang tahun sekolah, atau penyambutan tamu, dan sebagainya.

SMP Negeri 1 Yogyakarta tidak memiliki guru seni tari, namun sekolah tetap menyediakan guru pembimbing dari luar sekolah untuk mengajarkan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat terus mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik sehingga dapat terus mengasah minat dan bakat peserta didik agar terus berprestasi. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang kurang memadai, namun ekstrakurikuler tari tetap terlaksana dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tetap dapat berprestasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memperoleh permasalahan yang layak diteliti dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Permasalahan tersebut yaitu upaya sekolah dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler tari agar tetap berjalan dengan semestinya, serta cara guru dalam mengelola kelas yang baik mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dan tetap dapat berprestasi. Tujuan penelitian ini sebagai upaya kepemimpinan dalam merencanakan tujuan pembelajaran, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi untuk menunjang kegiatan yang efektif dan efisien.

Tinjauan Pustaka

Kata manajemen yang dalam bahasa Inggris adalah *management* berasal dari kata *to manage*, artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu (Jazuli, 2014: 9). Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Suhadi Winoto mendefinisikan manajemen sebagai pemberdayaan sumberdaya manusia maupun nonmanusia untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti bahwa tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (Winoto, 2020: 1-2).

Dalam konteks organisasi fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan secara bersama untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber lainnya, agar mendapatkan hasil yang baik serta tujuan yang diharapkan (Arifin, 2017: 6). Secara garis besar dapat diuraikan manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sumberdaya manusia maupun nonmanusia. Manajemen dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini teori manajemen akan difungsikan untuk mendefinisikan manajemen dalam pembelajaran guna meningkatkan minat dan bakat peserta didik.

Manajemen tidak hanya berada pada sebuah organisasi, namun dalam lingkup pendidikan juga memerlukan manajemen (Winoto, 2020: 30). Manajemen dalam lingkup pendidikan sebagai proses pemberdayaan manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen yang dimaksud untuk mempersiapkan pembelajaran agar terlaksana proses belajar mengajar yang baik sehingga mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Manajemen pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan menggunakan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien agar mencapai keberhasilan sesuai dengan yang telah direncanakan secara bersama-sama (Wibowo, 2010:

38). Merujuk pada uraian di atas manajemen pendidikan merupakan cara sadar yang diperlukan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas manusia. Adapun fungsi manajemen pembelajaran sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran (Wibowo, 2013: 41). Perencanaan pembelajaran memiliki tujuan yang meliputi, penyusunan jadwal pembelajaran, siapa yang melaksanakan, bahan materi yang akan disiapkan dan cara menyampaikannya, serta media dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran.

Pengorganisasian merupakan pengalokasian pekerjaan, mendelegasikan wewenang atau sebagai pembagian tugas para anggota organisasi untuk bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing agar mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara bersama (Wibowo, 2013: 54). Pengorganisasian supaya pembagian kerja dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pembimbing dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya kedua komponen tersebut, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru pembimbing dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Kurniadin & Machali, 2016: 131). Pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk pengelolaan kelas oleh guru pembimbing agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Evaluasi sebagai pedoman untuk mengetahui capaian yang telah dicapai dan sebagai pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya (Kurniadin & Machali, 2016:370). Evaluasi merupakan tahap yang harus ditempuh guru pembimbing untuk mengetahui keefektifan belajar, evaluasi dapat berupa penilaian hasil belajar untuk mengukur pembelajaran dalam bentuk tes maupun nontes (Arifin, 2012: 2).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang jenis kegiatan ekstrakurikuler di pasal 3 “Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari, kegiatan wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti seluruh peserta didik, kegiatan berbentuk pendidikan kepramukaan. Kegiatan pilihan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik, dapat berbentuk latihan olah bakat dan olah minat”.

Tari dapat dikenali dalam dua bentuk ekspresi, yaitu ekspresi kolektif dan ekspresi individual. Sebagai bentuk ekspresi kolektif adalah merujuk pada jenis-jenis seni tari tradisional yang bersumber pada komunitas-komunitas masyarakat yang masih erat kaitannya akan tradisi dan nuansa-nuansa primitif. Sementara itu, seni tari sebagai ekspresi individual lebih berorientasi pada jalur kekarieran atau penciptaan yang diciptakan sesuai dengan ide atau gagasan pencipta tanpa berpegang teguh pada tradisi (Sumaryono, 2003: 27).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena mengumpulkan informasi terlebih dahulu baik berupa data tertulis maupun tidak tertulis yang kemudian dideskripsikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya, dengan demikian dalam penulisan laporan, penelitian menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Moleong, 2001: 6).

Objek pada penelitian ini adalah manajemen yang digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Manajemen pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru pembimbing ekstrakurikuler tentang cara mengelola kelas yang baik untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler sehingga peserta didik agar dapat berprestasi. Subjek penelitian adalah responden atau pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini subjek ditujukan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru pembimbing ekstrakurikuler tari, dan tiga peserta didik.

Terdapat beberapa tahapan penelitian yakni. Tahap pertama untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui merupakan tahap prapenelitian. Tahap prapenelitian merupakan tahap yang dilaksanakan untuk menyusun segala sesuatu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Tahap ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan informasi yang kuat untuk menyusun permasalahan serta segala situasi yang akan diteliti (Moleong, 2001: 85-93). Tahap penelitian

merupakan tahap untuk meneliti segala sesuatu yang telah disusun pada tahap prapenelitian. Tahap penelitian digunakan untuk mengetahui dan memperoleh hasil penelitian (Moelong, 2001: 94-102). Tahap deskripsi hasil penelitian juga melalui proses konsultasi kepada dosen pembimbing guna menyempurnakan skripsi (Moelong, 2001: 103-108).

Teknik pengumpulan data ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan mengungkapkan data yang diperoleh selama penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2020: 104). Hasil penelitian mengungkapkan gambaran-gambaran yang sangat kaya dengan situasi-situasi yang sangat kompleks, sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Instrumen pengumpulan data untuk memperoleh data adalah peneliti sendiri. Sebagai penunjang data yang digunakan untuk penelitian, terdapat metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun karena pandemi *COVID-19* menyebabkan pembelajaran ekstrakurikuler tari terpaksa dihentikan, sehingga penelitian menggunakan metode penelitian wawancara mendalam (*indepth interview*), adapun arsip-arsip dokumen hanya sebagai pendukung bahwa di SMP Negeri 1 Yogyakarta pernah melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) digunakan wawancara antara peneliti dan subjek untuk mengetahui hidupnya, pengalaman, serta mengulas situasi yang telah terjadi untuk mengetahui kejadian yang pernah dialami secara kompleks yang dilakukan secara berulang-ulang (Taylor dan Bogdan, 1984). Adapun pendapat lain yakni menurut Sugiyono (2020: 125) wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data melalui sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*) yang disebut dengan triangulasi sumber. Untuk mengulas masa lalu, sehingga penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) tidak terstruktur.

Untuk memperoleh data yang valid, wawancara mendalam (*indepth interview*) diperoleh tidak hanya melalui satu subjek namun terdapat beberapa subjek, hasil wawancara beberapa subjek kemudian dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat dideskripsikan. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan secara berulang-ulang dan intensif. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan hingga mencapai kejenuhan data, sehingga data tersebut dapat dikatakan kredibel atau kokoh. Subjek yang diwawancarai adalah orang yang bersangkutan langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan dengan kepala sekolah bagian kesiswaan, guru pembimbing ekstrakurikuler tari, dan tiga peserta didik.

Hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) diklasifikasikan menjadi data inti dan dianalisis, kemudian dapat dideskripsikan pada hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis data yakni. Pengumpulan data adalah data yang diperoleh selama penelitian (Sugiyono, 2020: 134). Data diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Karena *COVID-19* pengumpulan data hanya diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) beberapa subjek. Dokumen melalui arsip yang dimiliki oleh pihak sekolah sebagai data pendukung. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam kemudian dianalisis untuk memperoleh data inti, analisis data melalui tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan diklasifikasikan data yang penting. Dengan demikian dapat memperoleh data yang lebih jelas kemudian dideskripsikan pada hasil penelitian. Melalui reduksi data, dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan data-data penting dalam memperoleh hasil penelitian di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan diklasifikasikan data yang penting. Dengan demikian dapat memperoleh data yang lebih jelas kemudian dideskripsikan pada hasil penelitian. Melalui reduksi data, dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan data-data penting dalam memperoleh hasil penelitian di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Data yang dihasilkan adalah hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Yogyakarta dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP negeri 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi, deskriptif, bagan, atau tabel. Kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang asli dan benar-benar terjadi di lapangan. Hasil penelitian

mengungkapkan situasi-situasi yang sangat kompleks, dimana hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk memberikan saran-saran kepada penelitian lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Ekstrakurikuler wajib adalah ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Yogyakarta yakni ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang dipilih berdasarkan minat dan bakat peserta didik, terdapat 17 ekstrakurikuler pilihan meliputi bidang olah raga, seni dan akademik, salah satunya yakni ekstrakurikuler tari. Manajemen digunakan tidak hanya pada lingkup organisasi, namun dalam lingkup pendidikan juga memerlukan manajemen (Winoto, 2020: 30).

Manajemen pembelajaran digunakan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan secara bersama-sama melalui tahap perencanaan hingga evaluasi. Pembahasan hasil penelitian manajemen pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta membahas mengenai pembelajaran ekstrakurikuler tari memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai namun tetap menciptakan pembelajaran yang optimal sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik, serta agar memperoleh prestasi dan mendapatkan juara, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Keberhasilan pembelajaran ekstrakurikuler tari tetap berjalan dan memperoleh prestasi karena penerapan manajemen yang baik. Keberhasilan pembelajaran ekstrakurikuler tidak hanya pada penerapan manajemen yang baik, namun keberhasilan dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang baik (Arikunto, 1993: 191). Dalam manajemen ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Banyaknya ekstrakurikuler pilihan yang ditawarkan sekolah sebelum pandemi sehingga perlu adanya penyusunan jadwal. Penyusunan jadwal ekstrakurikuler disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan disusun untuk seluruh ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Kualitas sekolah tidak akan muncul tanpa perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan tahap penting dalam suatu kegiatan. Perencanaan dilaksanakan untuk menghadapi lingkungan yang berubah. Perencanaan dilaksanakan pada tahap awal untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniadin & Machali, 2016; Wibowo, 2013). Perencanaan adalah tahap untuk perencanaan penyusunan jadwal pembelajaran, bahan materi yang akan disiapkan dan cara menyampaikannya, serta media dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran (Wibowo, 2013: 41).

Proses perencanaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta dibawah tanggung jawab kepala sekolah yang didelegasikan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan guru pembimbing ekstrakurikuler tari. Perencanaan dilaksanakan oleh pihak sekolah agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Perencanaan dilaksanakan dengan baik agar mendapatkan hasil yang baik juga. Perencanaan diawali dengan penyusunan jadwal pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Yogyakarta, karena SMP Negeri 1 Yogyakarta memiliki banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penjadwalan digunakan agar tidak adanya tabrakan jadwal antarekstrakurikuler. Jadwal pelaksanaannya telah disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang kemudian akan disepakati oleh guru pembimbing ekstrakurikuler tari. Waktu diatur sedemikian rupa agar tidak adanya tabrakan antarkegiatan ekstrakurikuler, agar pembelajaran ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar, dan diperoleh jadwal ekstrakurikuler tari pada pukul 15.00-17.00 WIB setelah kegiatan intrakurikuler. Rencana tersebut dimulai awal semester, setelah jadwal tersusun, maka ekstrakurikuler dapat disajikan untuk peserta didik memilih ekstrakurikuler yang diminati peserta didik. Data peserta didik yang memilih ekstrakurikuler kemudian direkap oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan kemudian diberikan kepada guru pembimbing ekstrakurikuler tari.

Dalam pembelajaran guru pembimbing sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, untuk meningkatkan pengajaran unsur yang diperlukan adalah guru, peserta, didik, kurikulum, metode dan sarana, namun tanpa pengeolaan guru yang baik maka pembelajaran yang berkualitas tidak terwujud (Arikunto, 1993: 224). Guru pembimbing ekstrakurikuler tari bukan merupakan guru seni yang mengajar di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Guru pembimbing ekstrakurikuler tari merupakan guru hasil seleksi akademisi yang dipilih untuk mengajar sesuai dengan bidangnya, yakni bidang seni tari. Peserta didik sebagai unsur pembelajaran yang diolah untuk dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik sehingga menciptakan tujuan belajar. Peserta didik yang

diizinkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tari hanya peserta didik kelas VII dan kelas VIII yang memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Materi pembelajaran merupakan keterampilan yang dapat dikuasai peserta didik. Materi yang diberikan guru pembimbing berbeda antara kelas VII dan VIII. Guru pembimbing menetapkan materi tari kreasi untuk kelas VII dan materi tari tradisi untuk kelas VIII. Selama dua jam pembelajaran ekstrakurikuler tari berlangsung, guru pembimbing akan membagi waktu untuk mengajarkan materi yang berbeda dikelas yang berbeda.

Tidak ada patokan RPP, silabus atau kurikulum dalam penentuan materi. Materi yang diberikan dalam dua semester hanya satu materi saja. Materi tari yang dipelajari peserta didik fleksibel tergantung *gender* peserta didik, guru pembimbing melihat peserta didik melalui *gender* peserta didik yang mendaftar ekstrakurikuler tari. *Gender* sebagai penentu materi yang akan diberikan guru, jika terdapat *gender* laki-laki dan perempuan diantara kelas VII dan VIII maka guru pembimbing akan memberikan materi yang dapat ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Materi pembelajaran yang dipelajari berjenjang memiliki tingkatan yang mudah dan sulit antara kelas VII dan VIII. Hal tersebut sebagai manajemen perkecualian, karena dalam dua semester peserta didik hanya mempelajari satu materi dan materi tersebut berjenjang memiliki tingkatan yang berbeda.

Metode yang guru pembimbing gunakan merupakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode dimana guru sebagai tutor memeragakan kegiatan atau materi yang sedang disajikan, dan peserta didik memperhatikan apa yang sedang diperagakan guru pembimbing (Roestiyah N. K, 2012: 83-84). Metode yang digunakan selanjutnya adalah metode *drill*/latihan. Metode *drill*/latihan merupakan metode yang digunakan untuk latihan yang telah dijelaskan oleh guru pembimbing, *drill*/latihan sebagai penguasaan materi yang diberikan oleh guru pembimbing.

Selain materi yang akan guru pembimbing berikan kepada peserta didik tentu saja terdapat media dan sumber yang dimanfaatkan guru untuk pendukung pembelajaran ekstrakurikuler tari. Media yang digunakan tentu saja terdapat pengeras suara untuk memutar musik tari. Pembelajaran ekstrakurikuler tari lebih banyak praktik dibandingkan teori maka untuk memperlihatkan video tari kepada peserta didik pada awal pertemuan saja, video tari tersebut sebagai gambaran tarian yang akan dipelajari.

Sumber video tari yang guru pembimbing ekstrakurikuler berikan melalui *Youtube* atau video tari guru pembimbing itu sendiri. Video tari tersebut guru pembimbing gunakan untuk mengantisipasi jika materi yang diberikan tidak dapat disampaikan pada hari itu, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dirumah dan akan dijelaskan lebih detail saat pertemuan selanjutnya.

Pada dasarnya seluruh ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta salah satunya ekstrakurikuler tari memiliki tujuan untuk pembelajaran dalam persiapan perlombaan jika terdapat lomba yang akan diapresiasi. Pembelajaran ekstrakurikuler selain untuk persiapan perlombaan, pembelajaran ekstrakurikuler juga untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. melalui tujuan yang akan dicapai, tentu saja terdapat berbagai hal yang perlu dipersiapkan. Selain persiapan perlombaan, keuangan dibutuhkan untuk persiapan perlombaan juga. Keuangan di SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah cukup baik. Keuangan dibutuhkan ketika menjelang lomba, keuangan diperoleh melalui sekolah dan orang tua peserta didik. Keuangan diatur oleh guru pembimbing ekstrakurikuler tari untuk menyiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam mempersiapkan lomba. Keuangan tersebut diatur dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan agar memperoleh hasil yang baik. Selain pada persiapan perlombaan, keuangan juga sebagai upah yang diperoleh guru pembimbing. Upah yang diperoleh guru pembimbing setiap bulan selama satu semester. Upah yang diperoleh guru pembimbing sudah sangat baik selama pembelajaran ekstrakurikuler. Hal tersebut sebanding dengan kegiatan yang guru pembimbing laksanakan.

Pengorganisasian sebagai pembagian tugas yang dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing (Wibowo; 2013: 56). Pengorganisasian sangatlah penting sebagai aktivitas untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terhadap pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah sebagai pembagian tugas untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas pembelajaran ekstrakurikuler guna memperlancar pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah secara efektif dan efisien.

Proses pengorganisasian di SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah berjalan optimal, semua dilakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab segala yang terjadi di sekolah mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk mengatur segala yang berhubungan dengan peserta didik termasuk kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan sarana

dan prasarana ekstrakurikuler, mengolah kegiatan ekstrakurikuler, memantau kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler akan dilaksanakan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler tari, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler.

Guru pembimbing ekstrakurikuler tari dipilih oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menyeleksi guru yang mengajar ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Yogyakarta sesuai dengan bidangnya. Sebagai penyedia ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan akan memilih guru pembimbing untuk kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembimbing tidak hanya guru yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta, namun wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga merekrut guru dari luar sekolah yang mengajar ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya.

Pelaksanaan sebagai upaya untuk penggerakan melalui apa yang telah direncanakan, dengan menggunakan fasilitas yang ada semaksimal mungkin, agar mencapai tujuan yang direncanakan (Kurniadin & Machali, 2016: 131). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta tidak luput dari kendala dan hambatan yang dialami. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pembimbing tidak menggunakan RPP atau silabus, sehingga guru pembimbing dalam memberikan materi tidak menentu. Guru pembimbing hanya memperkirakan materi yang diberikan kepada peserta didik tanpa membuat RPP atau silabus.

SMP Negeri 1 Yogyakarta tidak memiliki studio tari. Pembelajaran ekstrakurikuler tari dilaksanakan di Bangsal SMP Negeri 1 Yogyakarta. Bangsal tersebut tidak memiliki cermin layaknya studio tari pada umumnya sehingga guru pembimbing harus bisa memposisikan tubuhnya seolah-olah ialah cermin yang bisa diikuti peserta didik, agar peserta didik lebih mudah dalam menirukan gerak yang dipelajari. Bangsal tersebut terkadang digunakan untuk acara lain sehingga guru menggunakan sarana lain yang ada di sekolah, baik lapangan, gedung olah raga atau *conblock*. Sarana dan prasarana tersebut guru pembimbing gunakan dengan seoptimal mungkin agar sasaran kegiatan dapat tercapai dan ekstrakurikuler tari dapat berjalan efektif dan efisien.

Kendala lain yang dialami dalam pembelajaran yakni padatnya jadwal sekolah. Peserta didik merasa kelelahan karena padatnya jadwal sekolah, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru pembimbing. Kesenjangan lain yakni kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, hal tersebut menyebabkan materi yang disampaikan guru pembimbing akan lebih lama karena guru pembimbing harus menyampaikan materi dengan perlahan. Menghadapi kesenjangan tersebut, menjadi tantangan tersendiri guru pembimbing dalam mengelola kelas. Guru pembimbing harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga materi dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Guru pembimbing dalam menyampaikan materi akan lebih santai sehingga peserta didik tidak terlalu tegang dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik yang mengikuti lomba melalui hasil seleksi. Peserta didik yang mengikuti perlombaan akan diberikan jadwal khusus untuk latihan. Materi yang dipelajari oleh peserta didik yang mengikuti lomba merupakan materi yang hanya dipersiapkan untuk perlombaan, tergantung perlombaan apa yang diikuti. Pada tahun 2019 ekstrakurikuler harus dihentikan karena *COVID-19*, sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler seperti pada hari-hari biasanya, namun ekstrakurikuler tari tetap berpartisipasi mengikuti FLS2N, sehingga dapat terus mengolah minat dan bakat peserta didik.

Evaluasi digunakan untuk mengetahui keefektifan belajar, alat ukur dan penilaian (Kurniadin & Machali, 2016: 370). Evaluasi Terdapat dua evaluasi yang digunakan guru pembimbing ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta yaitu evaluasi pertemuan dan evaluasi penilaian. Setiap pertemuan, evaluasi proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik sehingga dapat menjadi acuan peserta didik untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi pertemuan tersebut tidak hanya diberikan kepada peserta didik, namun untuk evaluasi terhadap guru pembimbing ekstrakurikuler tari itu sendiri. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui apasaja yang perlu diperhatikan pada pembelajaran agar pertemuan berikutnya tidak terulang kembali. Selain evaluasi guru pembimbing memberikan refleksi sebagai menguatkan materi yang disampaikan. Refleksi sebagai pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran.

Evaluasi penilaian melalui ujian praktik yang dilaksanakan guru pada saat akhir semester. Guru pembimbing menilai kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang guru sampaikan selama pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung. Evaluasi ini digunakan untuk penilaian peserta didik yang dicantumkan dirapor sebagai nilai tambah kepada peserta didik.

Evaluasi sangat bermanfaat terhadap pembelajaran ekstrakurikuler tari, evaluasi digunakan untuk mengontrol pembelajaran peserta didik. Evaluasi pertemuan bertujuan agar kekurangan atau permasalahan dapat segera dibenahi oleh guru pembimbing ekstrakurikuler tari dan mencari penyelesaiannya. Evaluasi penilaian dapat dilihat melalui perkembangan peserta didik terhadap proses pembelajaran, melalui penilaian pembelajaran ekstrakurikuler tari dapat dilihat berkembangnya peserta didik dengan baik kedepannya. Evaluasi hanya dilakukan terhadap penilaian peserta didik. Tidak ada evaluasi dari pihak sekolah kepada guru pembimbing ekstrakurikuler tari, sehingga tidak ada pembenahan dalam upaya untuk mengembangkan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang lebih baik kedepannya.

Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan skripsi berjudul Analisis Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta, maka diperoleh kesimpulan. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta kurang memadai namun guru pembimbing tetap mengupayakan pembelajaran tetap berjalan optimal dan pihak sekolah tetap menyediakan ekstrakurikuler sebagai kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik agar berprestasi. Sehingga bagaimana cara sekolah dalam memanajemen ekstrakurikuler dapat berjalan dan memperoleh prestasi.

Penerapan manajemen ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tari meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan meliputi penyusunan jadwal pembelajaran, siapa yang melaksanakan, bahan materi yang akan disiapkan dan cara menyampaikannya, media dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran penyusunan jadwal ekstrakurikuler, serta perencanaan keuangan ekstrakurikuler tari untuk perlombaan.

Setelah proses perencanaan selanjutnya melalui pengorganisasian, pada tahap pengorganisasian yakni pembagian tugas kepada orang-orang yang mengurus langsung kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian dalam pelaksanaan merupakan proses pembelajaran yang telah disusun, terkadang pelaksanaan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, meliputi beberapa faktor yakni, faktor kurangnya tempat, faktor kelelahan, dan kemampuan peserta didik. Kendala tersebut dihadapi guru pembimbing dengan sebaik mungkin agar peserta didik tetap nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan untuk memberikan refleksi kepada peserta didik, dan penilaian ujian praktik untuk pemberian nilai kepada peserta didik yang kemudian dimasukkan ke dalam rapor. Secara keseluruhan proses manajemen pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan cukup baik, dilihat dari prestasi yang diperoleh ekstrakurikuler tari, dan nilai yang diperoleh peserta didik melalui ujian. Adapun kekurangan dan hambatan dapat diatasi dengan baik.

Pada penelitian ini, karena difokuskan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari sehingga pembelajaran lebih kepada praktik. Novelty pada penelitian ini lebih dominan pada pelaksanaan pembelajaran. Filosofi guru pembimbing dalam mengajar dengan membedakan materi praktik berdasarkan *gender* antara kelas VII dan VIII, mengatur waktu yang sangat baik antara kelas VII dan VIII meskipun tidak adanya RPP, serta mengolah kelas agar peserta didik tetap nyaman dalam melaksanakan pembelajaran dengan kekurangan yang ada.

Daftar Pustaka

Arifin, M. dan Elfrianto. (2017). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press

Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pembelajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Moeleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumaryono. (2003). *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Elkapih

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Taylor, SJ dan Bogdan, R. (1984). *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, Second Edition*. Toronto: John Willey and Sons

Wibowo, Agus. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Winoto, H. Suhadi. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Bildung

